

Teacher Creativity in *Era Society 5.0*

Ahmad Arifin Zain

STKIP Majenang
arifinzainahmad@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This research aims to describe teacher creativity in the era of society 5.0. The main problem is how do teachers develop their creativity in facing the era of society 5.0? Type of descriptive qualitative research with literature review. Data collection techniques by collecting various data regarding discussions of madrasa teacher creativity in facing the era of society 5.0. Research results: 1). Leadership 2). Language Skills. 3) IT Literacy. 4) Writing Skills.

Keywords: Teacher Creativity, Society 5.0 Era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreatifitas guru di *era society 5.0*. Masalah utama yaitu bagaimana guru mengembangkan kreatifitasnya dalam menghadapi *era society 5.0* ? Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan. Tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari buku dan literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak maupun media elektronik lainnya yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati dari rentang tahun 2018-2023 mengenai pembahasan kreatifitas guru madrasah dalam menghadapi *era society 5.0*. Hasil penelitian kreatifitas guru di *era society 5.0* diantaranya: 1). Kepemimpinan 2). Penguasaan Bahasa. 3). Literasi Ilmu Tekhnolgi. 4) Keahlian menulis.

Kata Kunci: Kreatifitas Guru, *era society 5.0*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era society telah berlangsung lebih dari 3 abad sehingga hal ini mengakibatkan banyak perubahan diberbagai sektor bidang kehidupan, terutama bidang pendidikan. Dimana ada era mulai dari 1.0, 2.0, 3.0, 4.0, sampai sekarang ada 5.0. *Era society* 4.0 berfokus kepada perkembangan dunia digital dan internet. Berbagai inovasi seperti robot yang terhubung ke internet, *Artificial Intelligence* (AI), *cloud computing*, dan sebagainya berkembang sangat pesat di era ini. Dalam skala pendidikan, *era society* 4.0 meningkatkan kemampuan software dan internet untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. (Bakti, 2022).

Society 5.0 merupakan era yang mempresentasikan keadaan masyarakat saat ini, artinya teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Di satu sisi, sulit untuk mengatakan bahwa Jepang cukup kompetitif dalam teknologi kecerdasan buatan. Perkembangan dunia teknologi saat ini mengharuskan semua lembaga termasuk pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi haruslah turut menjawabnya. Sejarah mencatat hanya orang-orang yang cerdas yang mampu membaca spirit zaman yang mampu bertahan dan dikenang setiap zamannya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang mengiringinya (Ahmad, 2018).

Pendidik diharapkan menjadi insan kreatif yang mampu mengajar, bertukar pikiran, menghasut, dan menjadi panutan. Sebelum memasuki interaksi sosial, ada dua hal yang harus dipenuhi: adaptasi dan kompetensi. Kita harus mempertimbangkan generasi agar 5.0 diadaptasi. Baby boom yang masih relevan hingga saat ini berlangsung selama beberapa generasi, dari Generasi X hingga Generasi, di mana masyarakat manusia mengalami transformasi (Miftahul, 2023).

Di *era society* 5.0, Masyarakat khususnya Masyarakat Pendidik harus beradaptasi. Lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah harus dapat mengidentifikasi kebutuhan keseharian manusia yang terus berkembang seiring bertambahnya zaman. Mengingat *era society* 5.0, pendidikan juga membutuhkan perubahan paradigma di bidang pendidikan. Akibatnya, guru wajib terus berkreasi dan berinovasi sebagai sumber materi pendidikan, sebagai motivasi berpikir kreatif siswa. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pembelajar inspiatif, dan pembelajar sejati yang mendorong peserta didik untuk "belajar dengan merdeka".

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Semua bisa menjadi seorang guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan islam (Madrasah) lebih bermutu dan berkualitas apalagi di era milenia ini di *era society* 5.0.

Konsep di *era society* 5.0 di saat ini merupakan penyempurnaan dari berbagai konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana seperti kita ketahui, *Society* 1.0 adalah pada saat manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan, *Society* 2.0 adalah era pertanian dimana manusia sudah mengenal bercocok tanam, *Society* 3.0 : sudah memasuki era industry yaitu Ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk membantu aktivitas sehari-hari, *Society* 4.0: manusia sudah mengenal computer hingga internet dan *Society* 5.0 era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan. (Bakti, 2022)

Pemahaman Society 5.0 sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang sangat mengintegrasikan ruang dunia maya dan ruang fisik. *Society* 5.0 bermula dari negara jepang, Konsep ini memungkinkan kita untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern (AI, robot, IoT, dsb) untuk melayani kebutuhan manusia. Tujuan dari konsep ini sendiri adalah mewujudkan masyarakat dimana manusia-manusia di dalamnya benar-benar menikmati hidup dan merasa nyaman. *Society* 5.0 sendiri baru diresmikan pada 21 Januari 2019 dan dibuat sebagai solusi atas Revolusi Industri 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia.(Suherman, dkk 2020)

Dalam menghadapi *era society* 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut *era society* 5.0 mendatang. (Dewi dikutip oleh Bakti, 2022).

Lembaga Pendidikan untuk menghadapi *era society* 5.0 ini dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan *era society* 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*).

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industry 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (Pristian Hadi Putra, 2019).

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu bagaimana kreatifitas guru dalam menghadapi *society* 5.0 ?

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka. Dalam teknik pengumpulan data penulis akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai tantangan pendidikan islam dalam menghadapi *society* 5.0. Dalam hal ini data yang diperoleh dari berbagai buku dan literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak maupun media elektronik lainnya yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati dari tahun 2018-2023. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan akan dilakukan analisa dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Semua bisa menjadi seorang guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan lebih bermutu dan berkualitas apalagi di era milenial ini di *era society* 5.0. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesional. (Bakti, 2022)

Menurut E. Mulyasa, 2013 Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru.

Lembaga Pendidikan untuk menghadapi *era society* 5.0 ini dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas

peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik. (Bakti, 2022)

Sebagai Pendidik di era *society 5.0*, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* menilai di era masyarakat 5.0 (*society 5.0*) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas ((Alimuddin, 2019). Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era *society 5.0*. diantaranya *Internet of things* pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar, tenaga pendidik di abad *society 5.0* ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid dibandingkan dirinya, inisiatif untuk melakukan perubahan pada muridnya, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi serta keberpihakan kepada murid.

Dari uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan serta guru memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugasnya dalam pendidikan.

Memasuki *era society 5.0*, menurut (Suherman, , dkk 2020) ada beberapa kreativitas yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu :

1. *Leadership*, Jiwa kepemimpinan karakter pemimpin identik dengan karakter kuat menghadapi setiap perubahan baru. Karakteristik pemimpin *era society 5.0* yaitu berani, mau menerima, mendorong, dan memotivasi tim untuk memberikan feedback terhadap kepemimpinannya demi kemajuan organisasi atau usaha. Selain itu pemimpin harus memiliki keterbukaan dan mengembangkan bakat bagi penerusnya.
2. *Language skills*, Kemampuan bahasa asing pun harus dipersiapkan terutama untuk bahasa Inggris. setelah tahun 2020, diperkirakan kemampuan kognitif menjadi keterampilan yang paling dibutuhkan, diikuti *system skills, complex problem solving, content skills, dan process skills*. dibutuhkan SDM yang memiliki kemampuan kognitif yang fleksibel, logika berpikir yang baik, sensitif terhadap masalah, dan kemampuan menguasai Bahasa internasional seperti Bahasa Arab, Inggris, Belanda, Jepang, Korea, Perancis, China dan negara lain.
3. *IT Literacy*. Walaupun tidak memiliki kemampuan akademik dalam bidang informasi teknologi. Namun untuk mampu bersaing kemampuan IT harus di kembangkan IT literacy merupakan focus pada konsep *Society 5.0*. IT literacy merupakan bagian penting untuk *Cognitive Flexibility* (Fleksibilitas Mental). Kemampuan otak untuk beralih dari memikirkan satu hal ke hal lain, khususnya ketika sebuah kondisi baru dan tak terduga yang terkait dengan pekerjaan muncul.
4. *Writing Skills*. Dengan kemampuan menulis, maka akan memberikan kepekaan emosional dan cara berpikir Kritis. Kemampuan menulis dengan menggunakan logika dan penalaran pengembangan bisnis terkait isu terkini, dan meningkatkan kreativitas menuliskan ide, pemikiran dan objek yang baru untuk pengembangan produk, proses atau interaksi dengan lingkungan. Keterampilan menulis mendorong kita untuk menghasilkan dan mengungkapkan idea baru yang orisinal, jelas (intelligible) dan merekomendasikan aktivitas apresiasi pikiran melalui tulisan atau publikasi yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan dunia.

SIMPULAN

Society 5.0 merupakan era yang mempresentasikan keadaan masyarakat saat ini, artinya teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat. Perkembangan dunia teknologi saat ini mengharuskan semua lembaga termasuk pendidikan Islam mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi haruslah turut menjawabnya. Guru

wajib terus berkreasi dan berinovasi sebagai sumber materi pendidikan, sebagai motivasi berpikir kreatif siswa. Pendididik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pembelajar inspiritif, dan pembelajar sejati.

Ada beberapa kreativitas yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu Kepemimpinan, Penguasaan Bahasa, Literasi Ilmu Tekhnolgi. dan Keahlian menulis.

Setelah penelitian ini dibuat harapannya dapat berdampak baik pada penulis terutama untuk senantiasa berusaha menjadi insan pembelajar. Yang kedua kepada pembaca artikel ini semoga termotivasi dan dapat mengembangkan penelitian relevan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. Proses Pembelajaran Digital Dalam Era Revolusi Industri 4.0. Direktur Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. Kemenristek Dikti: 2018
- E. Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung; 2013
- Endaryono, Bakti Toni & Yusi Srihartini. Manajemen Pendidikan menghadapi tantangan era society 5.0; 2022
- Gasim Yamani & Mohammad Djamil M Nur. (2022). Kesiapan Madrasah Menghadapi Era Society 5.0. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. ISSN: Website: <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Miftahul Jannah Putri Husma, Shaleh, Tutut Handayani. (2023). Profil guru profesional di era industri 5.0. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7, No. 2.
- Oktiani Ifni. Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, Jurnal Kependidikan;2017
- Putra, Pristian Hadi. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 19, No. 02, Desember 2019, 99 – 110
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Suherman, Musnaini, Hadion, Irjus. Industry 4.0 vs Society 5.0. Pena Persada. Purwokerto Selatan;2020